

RINGKASAN

Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) merupakan realisasi rencana pembangunan Provinsi Jawa Barat yang kemudian dijadikan pembangunan nasional. Pembangunan BIJB membutuhkan dukungan dari masyarakat, salah satunya adalah pembebasan tanah. Terjadinya pembebasan tanah tersebut berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini mengambil judul : “Dampak Pembangunan BIJB Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Tani Di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembangunan BIJB terhadap pendapatan rumah tangga tani sebelum dan sesudah adanya pembangunan BIJB dan tingkat kesejahteraan rumah tangga tani sebelum dan sesudah adanya pembangunan BIJB dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner pada rumah tangga tani yang terkena pembebasan tanah pertanian. Teknik pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis pendapatan dan analisis uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan rumah tangga tani sebelum dan sesudah adanya pembangunan BIJB dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,725 > -1,66571$) dan nilai signifikansi lebih kecil atau berada dibawah dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kemudian rumah tangga tani yang terdampak akibat pembangunan BIJB di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang termasuk dalam kategori sejahtera turun, sehingga dikatakan belum sejahtera atau berada di bawah standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Majalengka menurut Badan Pusat Statistik.

Untuk mengurangi dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga tani di mana dengan mempertimbangkan kriteria ekonomi, sosial, dan lingkungan yakni melalui 1) penyediaan alternatif lapangan kerja dengan adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga tani, 2) tukar guling lahan agar petani dapat membeli lahan semula yang dibebaskan dengan harga yang sesuai dengan kemampuan petani, dikarenakan harga lahan yang tersedia semakin naik setiap tahunnya.

Kata kunci : Dampak, Pendapatan Rumah Tangga Tani, Tingkat Kesejahteraan.

SUMMARY

The construction of the West Java International Airport (BIJB) is a realization of the development plan of West Java Province which was later made into national development. BIJB development requires support from the community, one of which is land acquisition. The occurrence of land acquisition has an impact on the socio-economic conditions of the people who work in the agricultural sector. The study takes the title : "Impact of BIJB Development on Farmer Household Welfare in Sukamulya Village, Kertajati District, Majalengka Regency".

The purpose of this research was to analyze the impact of BIJB development on farm household income before and after the BIJB development and the level of welfare of farm households before and after the BIJB development by using a comparative descriptive approach. The research method used is a survey method with primary data obtained through interviews and questionnaires on farm households affected by the release of agricultural land. The sample collection technique was carried out using simple random sampling method with a total sample of 76 respondents. The data analysis technique used is the income analysis method and different paired sample t-test analysis.

Based on the results of the study indicate that there are differences in farm household income before and after the BIJB development with $t_{count} > t_{table}$ (-3,725 > -1,66571) and the significance value was smaller or below the value of α 0.05 (0.000 < 0.05). Then the farming households affected by the construction of the BIJB in Sukamulya Village, Kertajati Subdistrict, Majalengka Regency which fall into the category of prosperity fell, so that it was said to be not prosperous or under the Majalengka Regency Decent Living Standard (KHL) according to the Central Bureau of Statistics.

To reduce the negative impact of conversion of agricultural land to farm households where taking into account economic, social and environmental criteria, namely through 1) providing alternative employment opportunities by providing training and assistance to increase income and welfare levels of farm households, 2) rolling swaps land so that farmers can buy the original land that was released at a price in accordance with the ability of farmers, because the price of available land is increasing every year.

Keywords: Impact, Farmer Household Income, Welfare Level.